

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menetapkan kebijakan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor.48/POJK.03/2020 untuk memperbaiki krisis ekonomi atau pembangunan ekonomi (stimulus perekonomian) selama masa pandemi covid-19, kebijakan ini berlaku satu tahun terhitung hingga 31 Maret 2022, penetapan pemerintah pada kebijakan ini merupakan pembaharuan dari penetapan kebijakan sebelumnya yaitu Nomor.11/POJK.03/2020 sebagai respon cepat (*Quick Respon*) dalam sektor perbankan atau sebuah keringanan dalam pembayaran cicilan (restrukturisasi pembiayaan).¹ keringanan yang diberikan oleh bank dalam pelunasan cicilan pinjaman tanpa penghapusan serta dibayar berdasarkan kesepakatan dan penilaian bersama dengan bank merupakan Restrukturisasi pembiayaan pada perbankan. Bank memberikan keringanan dalam bentuk penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan pokok, perpanjangan waktu pembayaran, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit/pembiayaan dan konversi kredit/pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara. Keringanan kredit/pembiayaan bertujuan untuk meringankan beban masyarakat apabila mengalami kesulitan dalam membayar

¹ Mardhiyaturrositaningsih dan muhammad Syarqim 2020 “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 2 No 1, (Juni 2021) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, hlm. 4.

pinjaman yang dikhususkan bagi masyarakat usaha kecil yang terdampak covid-19 seperti para pekerja harian, para nelayan, UMKM, ojek online dan usaha usaha kecil lainnya dengan syarat nilai pinjaman dibawah 10 Milyar.²

Covid-19 berkembang sangat pesat, terkonfirmasi ada 188 Negara yang terkena virus tersebut. Kementerian Kesehatan Indonesia mengemukakan pertama kali covid-19 berada di Wuhan tahun 2019 pada tanggal 30 Desember sesuai dengan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown case*” yang dinyatakan oleh *Wuhan Municipal Health Committee*. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi di seluruh dunia. Virus Covid-19 dapat menginfeksi sistem pernafasan di dalam tubuh manusia dengan gejala penderita nya mengalami flu biasa atau kemungkinan yang lebih parah mengalami seperti sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV) atau sindrom pernafasan timur tengah (MERS-CoV).³

Pemerintah melakukan berbagai upaya terkait penanganan kasus virus covid-19 di indonesia salah satunya yaitu dengan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan PSBB bertujuan agar rantai penyebaran virus covid-19 dapat terputus, kebijakan tersebut diharapkan dapat ditaati oleh masyarakat Indonesia sebab ancaman dari virus tersebut tidak

² “8 Hal yang Perlu Kamu Ketahui Tentang Restrukturisasi Kredit/ Pembiayaan” <https://www.ojk.go.id/> diakses pada 3 Desember 2021, pukul 19.40 WIB.

³ Silpa Hanoatubun “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia” *Jurnal of Education, psychology and Counseling*, Volume 2 Nomor 1 (2020), Universitas Kristen Satya Wijaya, hlm. 147.

memandang dari kalangan bawah, menengah atau kalangan atas. Peraturan PSBB ini merupakan sebuah cara terbaik dengan tujuan dan harapan yang besar, PSBB dimaksudkan membatasi ruang gerak sehingga beberapa masyarakat terkena dampak khususnya masyarakat yang memiliki penghasilan rendah serta mencari nafkah diluar rumah. Hal ini membuat masyarakat turut resah dalam membatasi kegiatannya diluar rumah untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.⁴

Pemberlakuan PSBB juga berpotensi memberikan kerugian individual yaitu hilangnya tunjangan selama masa pandemi, pengeluaran yang berlebih bagi anggota keluarga yang sedang dalam kondisi darurat, denda akibat telat membayar cicilan pinjaman, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan, serta kebangkrutan usaha yang mengakibatkan perekonomian menurun.⁵

Perbankan syariah juga mengalami kesulitan pada masa pandemi dikarenakan perbankan syariah kesulitan pada pemasukan dari nasabah, sementara perbankan diharuskan tetap memberi gaji kepada karyawan, membayar biaya sewa, biaya listrik, biaya air dan lain-lain yang termasuk kedalam biaya operasional. Maka dari itu, penetapan kebijakan oleh pemerintah mengenai restrukturisasi

⁴ Rindam Nasruddin dan Islamul Haq “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol 7 No 7 (2020), FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 646-645.

⁵ Wibowo Hardiwardoyo “Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19” *Journal of Bussiness and Entrepreneurship*, Volume 2 No. 2 (2020), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah Depok, Jawa Barat, hlm.88.

selama masa pandemi covid-19 dapat membantu stimulus perekonomian dan tetap menjaga kestabilan perbankan sehingga perbankan syariah tidak terancam tutup dan memperparah perekonomian.⁶

Kinerja keuangan pada perbankan dilihat dari laporan keuangan dimana di dalamnya mencakup informasi laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balancesheet*).⁷ *income statement* yaitu sebagai penerapan dari konsep pengaitan (*Matching Concept*) antara pendapatan dan beban yang dihasilkan pada periode waktu tertentu seperti waktu pada satu bulan atau satu tahun⁸, Neraca di dalam perusahaan berfungsi sebagai petunjuk posisi utang, keuangan aktiva, serta ekuitas pemegang saham dengan periode tertentu seperti akhir triwulan atau pada akhir tahun.⁹

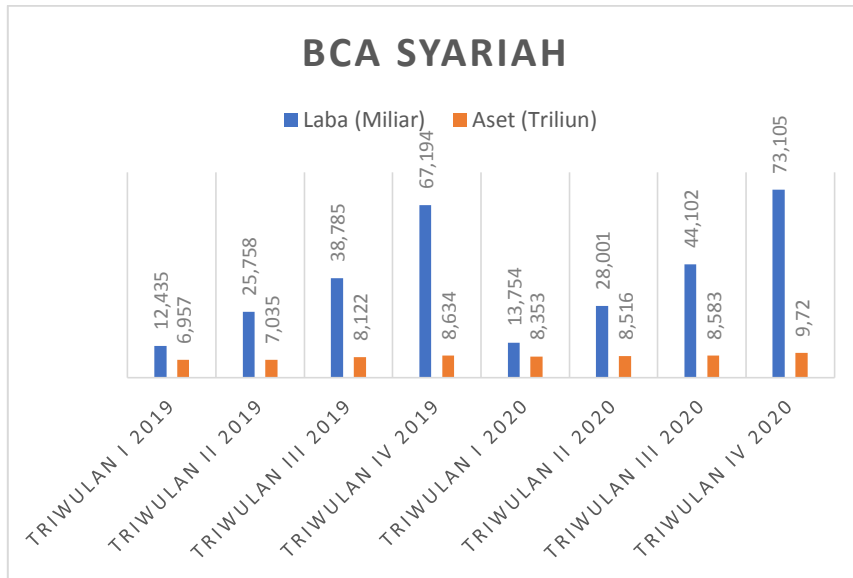
Adapun grafik pertumbuhan total aset dan laba (rugi) bersih tahun berjalan BCA Syariah dan BRI Syariah Triwulan I 2019- Triwulan IV 2020 untuk melihat kinerja keuangan diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁶ “8 Hal yang Perlu Kamu Ketahui Tentang Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan” <https://www.ojk.go.id/> diakses pada 3 Desember 2021, pukul 19.40 WIB.

⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 238.

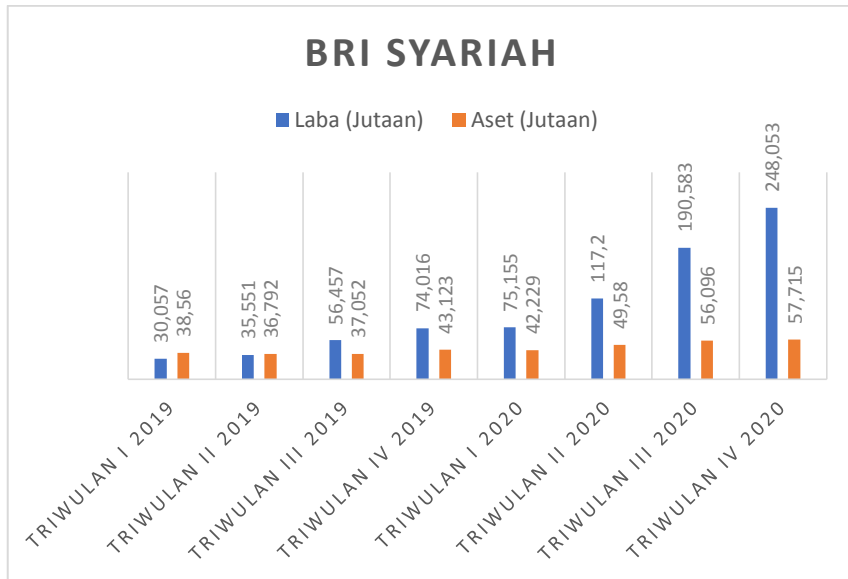
⁸ Carl S. Warren, dkk., (ed.) *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*, Penerjemah Tim Editor Penerbit Salemba (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 17.

⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.



Pertumbuhan Aset dan Laba BCA Syariah Triwulan I hingga Triwulan IV Tahun 2019 dan 2020

Grafik perkembangan laba dan aset BCA Syariah diatas menggambarkan pada tahun 2019 sampai 2020 laba BCA Syariah mengalami kenaikan tiap Triwulan nya yaitu pada Triwulan I hingga Triwulan IV. Sementara itu, aset mengalami hal yang serupa yaitu sama-sama mengalami kenaikan tiap triwulannya yaitu pada Triwulan I hingga Triwulan IV. Jika dibandingkan antara sebelum pandemi dan selama pandemi, terlihat Triwulan IV 2020 lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 baik laba maupun aset. Maka, kesimpulannya adalah BCA Syariah mempunyai keuntungan dari terus meningkatnya aktivitas perdagangan tiap triwulan pada tahun 2019 dan 2020 diikuti dengan jumlah dari keseluruhan harta yang perusahaan miliki juga meningkat.



Pertumbuhan Aset dan Laba BRI Syariah Triwulan I hingga Triwulan IV Tahun 2019 dan 2020

Grafik perkembangan laba dan aset BRI Syariah diatas menunjukkan bahwa aset meningkat tiap triwulannya diikuti dengan laba yang juga meningkat di tiap triwulan dari Triwulan I 2019 hingga Triwulan IV 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pada sebelum masa pandemi laba dan aset sudah meningkat dan terus meningkat hingga selama pandemi tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwasannya BCA Syariah pada keuntungan dari aktivitas dan total keseluruhan harta selalu meningkat di tiap triwulan dari Triwulan I 2019 hingga Triwulan IV 2020.

Perbandingan yang dilihat dari kedua grafik perkembangan kedua bank diatas yaitu pada grafik laba dan aset BRI Syariah selalu mengalami peningkatan dari 2019 hingga 2020, sementara aset dan laba BCA Syariah meningkat sampai Triwulan IV 2019 kemudian menurun pada Triwulan I 2020 lalu kembali meningkat

hingga Triwulan IV 2020. Meskipun begitu BCA Syariah tetap memiliki nilai tertinggi sebab pada laba jumlahnya milyaran serta pada aset jumlahnya dalam hitungan Triliun, sementara pada laba dan aset BRI Syariah masih dalam hitungan jutaan.

BCA Syariah menurut goodscoop.id merupakan bank syariah terbaik pertama di Indonesia sebab bank ini mampu menawarkan produk finansial berupa pendanaan dan pembiayaan kepada para nasabahnya, kemudian pada BRI Syariah menempati posisi bank terbaik ke-5, bank ini memiliki keunggulan pada penawaran produk finansial.¹⁰ Tentunya kedua bank ini memiliki keunggulan yang sama yaitu sama-sama memiliki keunggulan pada produk finansial, tetapi belum diketahui penyebab perbedaan peringkat pada kedua bank tersebut, Maka dibutuhkan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerjanya.

Penilaian kinerja keuangan adalah suatu tindakan dalam menganalisis pelaksanaan keuangan dengan cara melihat sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aturan dengan baik dan benar agar terpenuhinya standar dan ketentuan.¹¹

Kinerja keuangan adalah sebuah proses untuk melihat perusahaan sudah sejauh mana dalam melaksanakan peraturan dengan baik. Adapun ayat yang menerangkan mengenai kinerja keuangan di dalam surah Al-An'am 6: 132 yaitu sebagai berikut:¹²

¹⁰ "6 Bank Syariah Terbaik di Indonesia" <https://www.goodscoop.id> diakses pada tanggal 8 Desember 2021, pukul 01.03 WIB.

¹¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan...* hlm. 239.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Penerjemah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, tt) hlm. 130.

يَعْمَلُونَ عَمَّا يُغَافِلُ رَبُّكَ وَمَا عَمِلُوا مِمَّا دَرَجَتْ وَلِكُلِّ

Artinya: "Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan."

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya tingkatan perbuatan manusia sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Artinya jika seseorang manusia baik dalam kinerja nya maka hasil baik pula yang ia dapatkan dari pekerjaan nya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai tingkatan kinerja sesuai dengan apa yang dikerjakannya dalam surah Al-An'am ayat 6, serta perbedaan grafik pertumbuhan BCA Syariah dan BRI Syariah ditinjau dari laba dan aset saat sebelum dan selama pandemi, maka peneliti merasa tertarik meneliti dengan judul penelitian "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah dan BRI Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020**"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar penelitian lebih fokus kepada arah penelitian agar tidak terjadinya penyimpangan pada sasaran pokok penelitian. Maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada:

1. Penelitian hanya berfokus pada kinerja keuangan Bank Syariah
2. Penelitian dilakukan pada BCA Syariah dan BRI Syariah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, agar dapat memperjelas arah penelitian maka peneliti membuat perumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio kinerja keuangan BCA Syariah dan BRI Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 tahun 2019-2020?
2. Kinerja keuangan manakah yang lebih baik antara BCA Syariah dan BRI Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 tahun 2019-2020 yang ditinjau dari rasio kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka peneliti menyimpulkan tujuan utama yang perlu dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat rasio kinerja keuangan BCA Syariah dan BRI Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan mana yang lebih baik diantara BCA Syariah dan BRI Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 tahun 2019-2020 ditinjau dari rasio kinerja keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Bagi akademisi peneliti berharap dapat menambah wawasan, meningkatkan ilmu mengenai kinerja keuangan syariah, serta menambah rujukan kajian pustaka bagi para pembaca untuk melakukan penelitian.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam proses meningkatkan kinerja dalam aspek keuangan, sebagai bahan evaluasi, serta hal penentuan kebijakan dalam pengelolaan kinerja keuangan di masa pandemi covid-19 tahun 2019-2020.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya wawasan, khususnya terkait kinerja keuangan pada perbankan syariah pada sebelum dan selama masa pandemi covid-19 tahun 2019-2020.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian terdahulu yang meneliti kinerja keuangan BCA Syariah dan BRI Syariah pada sebelum masa pandemi yaitu sebagai berikut:

Anisatul Mukhoyaroh (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*)

pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2016-2018”, menjelaskan bahwa banyaknya persaingan pasar bank syariah menyebabkan BCA Syariah dalam menghasilkan laba mengalami penurunan sehingga rasio ROE berada pada posisi yang kurang baik dalam tiga tahun berturut-turut dan jumlah ekuitas yang dimiliki BCA Syariah lebih kecil daripada jumlah pembiayaan yang dikeluarkan.¹³

Pada penelitian ini terdapat persamaan pada objek penelitiannya yaitu di BCA Syariah. Kemudian terdapat perbedaannya yaitu penelitian ini di tahun 2016 sampai 2018 sehingga tidak meneliti pada saat sebelum pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2019 dan selama pandemi covid-19 di tahun 2020.

Afri Lia Dwi Lestari dan Siti Ma'sumah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) Tahun 2016-2019”, Menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan bank umum syariah selama tahun 2016-2019 dilihat dari Risk Profile dalam kategori cukup sehat, Good Corporate Governance dalam kategori sehat, Earning dalam kategori kurang sehat, Capital dalam kategori sangat sehat.¹⁴ Pada penelitian ini memiliki

¹³ Anisatul Mukhoyaroh, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2016-2018” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2020), hlm. 52.

¹⁴ Afri Lia Dwi Lestari dan Siti Ma'Sumah, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Aand Cpital) Tahun 2016-2019”, *Jurnal JRKA*, Volume 7 Issue 2 (2021) Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto, hlm. 19.

perbedaan yaitu pada Earning yang menganalisis rasio NOM dan ROA dengan periode 2016 hingga 2019 dengan 9 sampel bank umum syariah.

Veronica Stephanie Sullivan, dan Sawidji Widodoatmodjo (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19)”, Menjelaskan bahwa CAR, NPL, dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.¹⁵

Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan analisis pada kinerja keuangan saat sebelum dan selama pandemi covid-19 serta menganalisis rasio CAR dan ROE. Kemudian terdapat perbedaannya yaitu penelitian ini dianalisis dengan metode penelitian CAMEL dimana didalamnya menganalisis rasio NPL, BOPO, LDR, CAR, dan ROE. sehingga tidak menganalisis rasio NPF, FDR, GCG, dan ROA. Tidak melakukan perbandingan diantara kedua bank saja.

Rizki Fazar Isnain (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dan Bni Syariah Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) Periode 2016-2018”, Menyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel NPF, GCG, ROA dan ROE pada Bank Syariah Mandiri

¹⁵ Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodoatmodjo, “Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19)”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume III No 1 (2021), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, hlm. 257.

dan BNI Syariah, kemudian tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada variabel FDR, BOPO, dan CAR pada Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Meskipun begitu, berdasarkan nilai rata-rata semua rasio, BNI Syariah dinilai lebih baik dalam rasio NPF, BOPO, ROA, ROE, dan CAR, sementara BSM hanya unggul dalam rasio FDR dan GCG. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah masing-masing mempunyai kinerja yang berbeda-beda serta berdampak positif maupun negatif terhadap kemajuan dan kemunduran kedua bank tersebut.¹⁶

Penelitian ini memiliki perasaan dengan menggunakan metode penelitian RGEC. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini tidak melakukan analisis pada saat sebelum dan selama pandemi covid-19.

Adelin Agritania (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19”, Menyatakan Bank BNI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan risk profile NPF dan FDR BRI Syariah. GCG BRI Syariah dan Bank BNI Syariah sama-sama mendapat predikat Baik. Earnings ROA dan ROE Bank BNI Syariah lebih sehat ketika dibandingkan dengan earnings ROA dan ROE BRI Syariah. Capital BRI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan capital Bank BNI Syariah. Dengan

¹⁶ Rizki Fazar Isnain, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dan Bni Syariah Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Periode 2016-2018” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), hlm. ix.

begitu maka kinerja keuangan Bank BNI Syariah dapat dinyatakan lebih baik dari pada kinerja keuangan BRI Syariah.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dengan objek analisisnya yaitu BRI Syariah pada tahun 2019 dan 2020 serta menggunakan metode *Risk Profile Good Corporate Governance Earnings dan Capital*. Kemudian perbedaannya adalah tidak menganalisis kinerja keuangan BCA Syariah untuk dilakukan perbandingan.

G. Kerangka Pemikiran

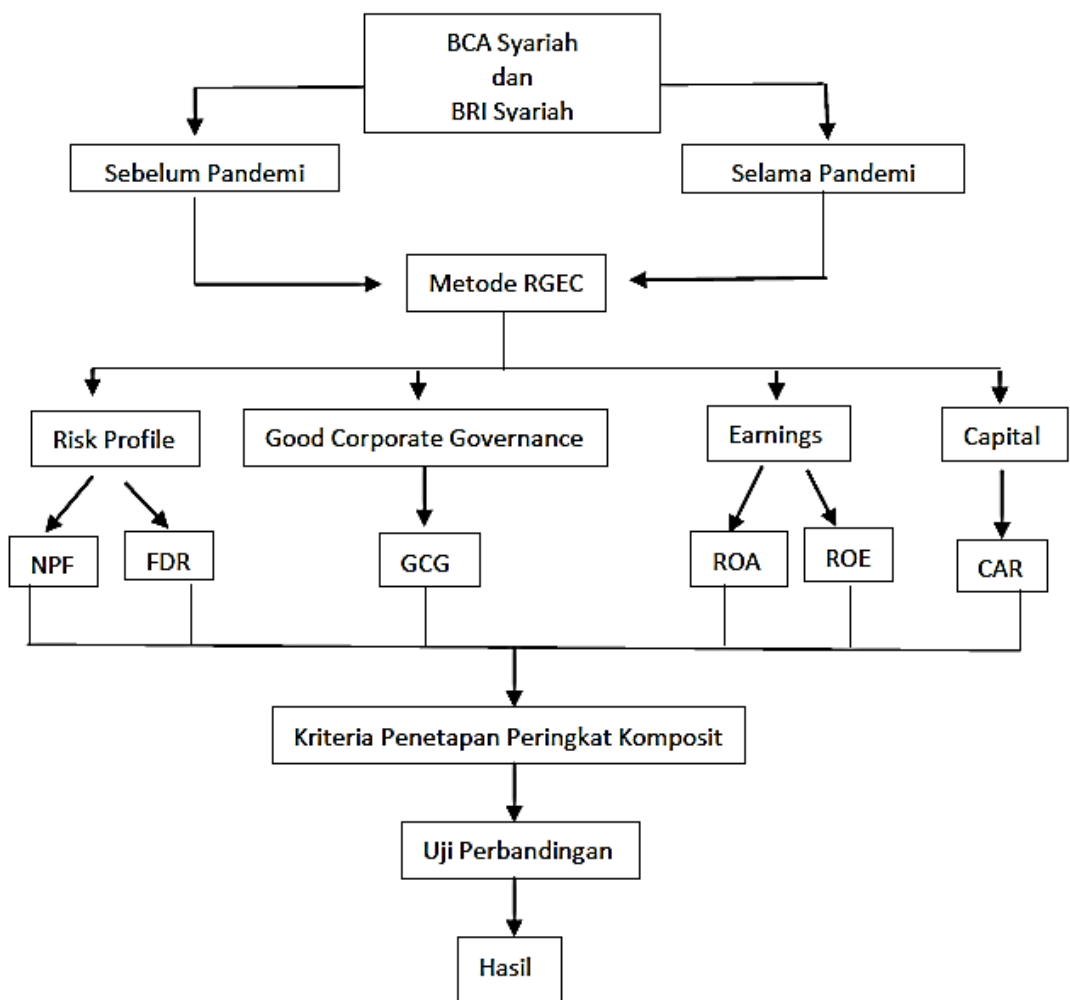
Keuangan merupakan sebuah persoalan utama terhadap pertahanan suatu perusahaan dimana kegiatan operasionalnya perlu diperhatikan secara baik agar dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan tersebut. Dalam hal ini, penilaian kinerja keuangan bank syariah dibutuhkan para investor atau pemegang saham, manajer dan kreditor sebagai sumber dalam mengetahui posisi dan perkembangan perusahaan sehingga perusahaan dapat di evaluasi untuk hari mendatang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. BCA Syariah serta PT. BRI Syariah tahun 2019-2020 dan laporan GCG dari masing-masing bank yaitu di www.bcasyariah.co.id, www.brisyariah.co.id dan www.bankbsi.co.id.

Kerangka pemikiran dibuat agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan perbandingan antara BCA Syariah dan BRI Syariah pada sebelum

¹⁷ Adelin Agritania, "Analisis perbandingan kinerja keuangan BRI Syariah dan bank bni syariah sebelum dan selama pandemi covid-19" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. ii.

dan selama pandemi covid-19 tahun 2019-2020 dengan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu metode RGEC kemudian dianalisis secara deskriptif lalu penetapan peringkat komposit terhadap penilaian rasio kinerja keuangan kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Berikut ini gambar kerangka pemikiran :



H. Sistematika Pembahasan

Peneliti menetapkan sistematika penulisan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis

Landasan teoritis berisi teori-teori yang didalam nya mencakup; Kajian Teori, Kinerja Keuangan dan Tahapnya, Laporan Keuangan dan Metode RGEC.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis

Temuan penelitian dan analisis berisi gambaran objek penelitian BCA Syariah dan BRI Syariah, Hasil tingkat kinerja bank, dan Hasil perbandingan kinerja bank

Bab V Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran